

PENDEKATAN *CONSTRUCTIVIST LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN LEBIH BERMAKNA PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN

**Oleh:
Ali Muhtadi *)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *constructivist learning cycle* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna pada mata kuliah media pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran dengan pendekatan *Constructivist learning cycle* yang paling baik dan tepat untuk meningkatkan kualitas perkuliahan mata kuliah media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metodologi tindakan kelas dengan subjek penelitian mahasiswa prodi TP sejumlah 25 orang yang mengambil mata kuliah *media pembelajaran*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan tes. Sedang instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan observasi dan hasil tes. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil tindakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1). model pembelajaran *dengan* menggunakan pendekatan *constructivist learning cycle* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah media pembelajaran. 2). dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan pendekatan *constructivist learning cycle* telah terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dan kualitas proses pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini terlihat antara lain dari: meningkatnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan media, kuantitas mahasiswa yang bertanya, dan hasil nilai prestasi belajar mahasiswa. Selain itu dari *aspek psikomotor*, mahasiswa telah mulai terampil untuk menggunakan beberapa media yang ada seperti media video, audio, OHP, media berprograma, foto, poster, dan CAI (media komputer pembelajaran). Dan dari *aspek affektif*, siswa akan terlatih untuk jujur dengan hasil pengamatannya, dapat bekerja sama dalam kelompok, hati-hati dalam bekerja dan lain-lain.

Kata Kunci: model pembelajaran *constructivist learning cycle*, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Mata kuliah media pembelajaran merupakan mata kuliah prerequisite bagi mata kuliah - mata kuliah pengembangan media pembelajaran yang lain seperti pengembangan media tepat guna, pengembangan media foto, audio visual dan sebagainya. Mengamati proses perjalanan matakuliah media pembelajaran dari tahun ke tahun sepertinya tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Proses perkuliahan yang berlangsung selama ini belum mampu menciptakan kondisi dan iklim yang bermakna bagi mahasiswa untuk berkreasi. Hal ini terbukti dengan masih cukup rendahnya kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan ataupun memproduksi media pembelajaran yang berkualitas dan memiliki nilai guna yang tinggi. Kemampuan mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip pemanfaatan media pembelajaran juga masih rendah. Bahkan beberapa mahasiswa kurang mampu mengikuti perkembangan media yang telah ada.

Ada banyak faktor yang menyebabkan masih cukup rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan media pembelajaran. Salah satu penyebab utama rendahnya kompetensi mahasiswa tersebut yaitu belum terciptanya proses pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa. Pembelajaran yang terjadi kurang memperhatikan kondisi mahasiswa dan belum mampu menggali ide-ide kreatif mahasiswa. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, masih cenderung menjadikan mahasiswa sebagai objek didik dan belum menjadi subjek didik. Kenapa hal ini terjadi? Hal ini terjadi karena pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini masih cenderung menggunakan pendekatan ceramah atau mono arah.

Berangkat dari fakta di atas, perlu kiranya digunakan dan dikembangkan pendekatan baru agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna bagi mahasiswa sebagai subjek didik. Oleh karena itu penelitian ini mencoba mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bermakna melalui pendekatan *Constructivist Learning Cycle*.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Bermakna

Istilah “pembelajaran bermakna” dalam penelitian ini diadopsi dari istilah “*meaningfull learning*” atau belajar bermakna yang digunakan oleh Ausubel pada tahun 1969. Pembelajaran bermakna merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta belajar mampu menyerap materi ajar secara lebih bermakna, atau dengan kata lain pembelajaran bermakna merupakan suatu upaya yang dilakukan pengajar untuk menjamin terjadinya belajar bermakna bagi peserta belajar. Dengan demikian istilah pembelajaran bermakna sangat berkaitan erat dengan belajar bermakna. Oleh karena itu untuk mengkaji tentang pembelajaran bermakna, maka perlu dikaji terlebih dahulu tentang belajar bermakna.

Ausubel (Ratna Wiliss Dahar, 1996) menyatakan bahwa belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua dimensi. Dimensi *pertama* berkaitan dengan bagaimana cara informasi atau materi ajar tersebut disajikan pada peserta belajar, apakah melalui penerimaan atau penemuan. Pada dimensi pertama ini, informasi materi ajar dapat dikomunikasikan pada peserta belajar baik dalam bentuk belajar penerimaan yang menyajikan informasi itu dalam bentuk final, maupun dalam bentuk belajar penemuan yang mengharuskan peserta belajar menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang diajarkan. Dimensi *kedua* menyangkut cara bagaimana peserta belajar dapat menghubungkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada. Struktur kognitif oleh Ausubel dimaknai sebagai fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta belajar. Pada dimensi kedua ini, “*belajar bermakna*” terjadi jika peserta belajar dapat menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan (berupa konsep-konsep dan lain-lain) yang telah dimilikinya. Akan tetapi, jika peserta belajar hanya mencoba-coba menghapuskan informasi baru itu tanpa mengkaitkannya dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya, maka dalam hal ini hanya terjadi “belajar hapalan”.

Berdasarkan teori Ausubel di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bermakna pada dasarnya merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru

pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Dengan demikian pembelajaran bermakna dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengelola informasi belajar (berupa konsep dan lain-lain) dalam kegiatan pembelajaran agar peserta belajar mampu mengkaitkan informasi belajar tersebut dengan informasi belajar yang telah ada dalam struktur kognitifnya atau yang telah dimilikinya.

Ausubel (Syamsu Mappa & Anisah Basleman, 1994) menyatakan bahwa struktur kognitif yang ada pada seseorang merupakan faktor terpenting yang menentukan apakah materi baru potensial bermakna dan bagaimana baiknya dapat diperoleh dan dikuasai. Sebelum fasilitator menyajikan materi baru secara efektif, hendaknya ditingkatkan stabilitas dan kejelasan akan pengetahuan yang telah dimiliki peserta belajar sebelumnya. Dengan cara memperbaiki struktur kognitif dapat memudahkan peserta belajar memperoleh dan menguasai informasi baru yang merupakan salah satu tujuan utama model pembelajaran ini.

Berpijak pada pengertian di atas, dalam penelitian ini proses pembelajaran dikatakan bermakna jika paling tidak memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Motivasi dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran meningkat, yang ditandai dengan peningkatan pemahaman mahasiswa dalam konsep media pembelajaran, frekuensi mahasiswa untuk bertanya dan merespos pernyataan dan pertanyaan dosen meningkat, munculnya gagasan-gagasan baru mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran.
2. Mahasiswa terampil mengoperasikan beberapa media pembelajaran
3. Meningkatnya hasil belajar mahasiswa
4. Ditemukannya model pembelajaran dengan pendekatan *constructivist learning cycle* yang paling efektif untuk pembelajaran Media Pembelajaran.

Pembelajaran Melalui Pendekatan *Constructivist Learning Cycle*

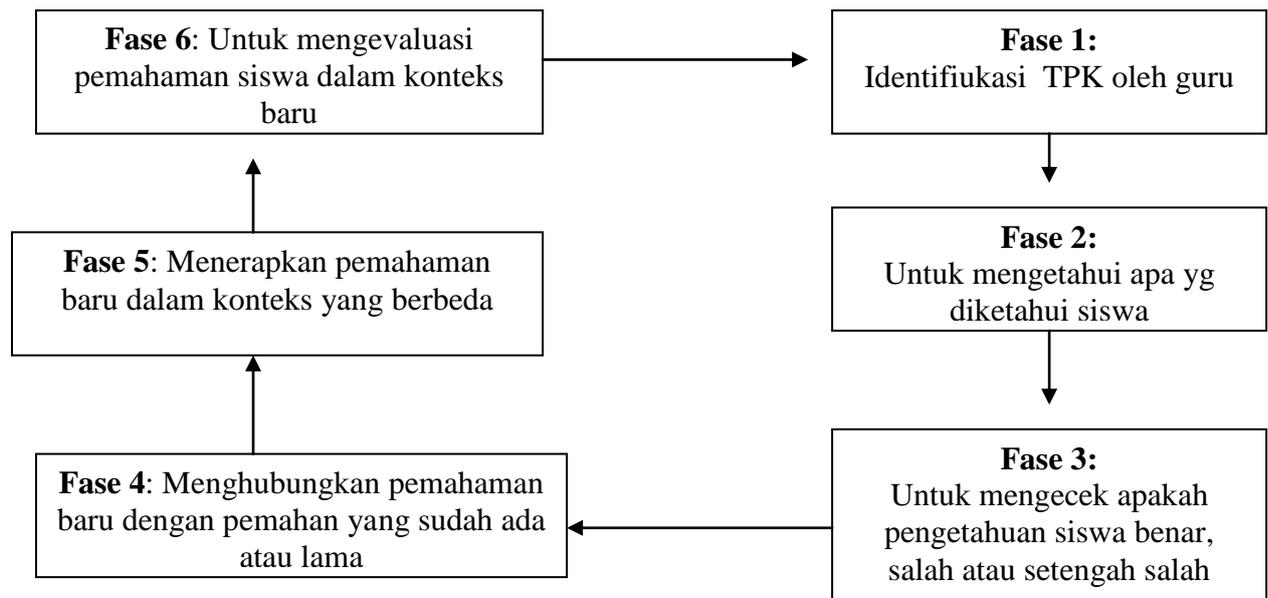
Secara teoritis, daur belajar konstruktivisme merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang berorientasi pada teori konstruktivisme. Mustaji & Sugiarto (2005) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang memberi peluang terjadinya proses aktif peserta belajar

mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya, memanfaatkan sumber belajar secara beragam, dan memberi peluang peserta belajar untuk berkolaborasi dengan yang lain.

Dalam pandangan konstruktivis, peserta belajar sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Peserta belajar membawa pengertian yang lama dalam situasi belajar yang baru. Peserta belajar sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dipelajari dengan cara mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah diketahui serta menyelesaikan ketidaksesuaian antara apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perlukan dalam pengalaman yang baru. Suparno (1997) mengidentifikasi 4 prinsip konstruktivis dalam belajar yaitu: (1) pengetahuan dibangun oleh mahasiswa sendiri baik secara personal maupun sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pembelajar kepada pebelajar, (3) pebelajar aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah, (4) pembelajar sekedar membantu pebelajar dengan menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi pebelajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme di atas, Johnston (Tim Piloting Kimia dan LC IMSTEP JICA FMIPA UM, 2003), mengemukakan 6 fase dalam daur belajar konstruktivistik, sebagai berikut:

- 1) fase identifikasi tujuan pembelajaran khusus (TPK) dari kurikulum;
- 2) fase mengakses pengetahuan terdahulu yang dimiliki siswa, tujuannya untuk mengetahui apa saja yang sudah diketahui para siswa;
- 3) fase eksplorasi tujuannya untuk mengecek apakah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa benar, separo benar, atau salah;
- 4) fase menjelaskan, dalam fase ini guru memberikan kesempatan agar para siswa menghubungkan pemahaman baru dengan konsep terdahulu;
- 5) fase elaborasi, dalam fase ini guru memberikan kesempatan agar para siswa menerapkan pemahaman baru pada konteks yang berbeda;
- 6) fase evaluasi adalah fase untuk menilai perubahan-perubahan dalam situasi baru.



Gambar: Daur Belajar Konstruktivisme.
(Sumber: Johnston, 2001)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) mengacu pada model Kemmis and Taggart yang setiap siklusnya meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi, serta tahap refleksi. Dalam pelaksanaannya, proses penelitian ini dilakukan satu kali siklus dengan tiga kali tindakan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara dosen (tim peneliti) dengan mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan yang menempuh mata kuliah Media Pembelajaran pada semester gasal 2005. Jumlah mahasiswa yang terlibat berkisar 25 mahasiswa. Sehingga subyek dalam penelitian ini adalah dosen (tim peneliti) bersama mahasiswa.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes serta dokumentasi hasil pekerjaan mahasiswa. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti.. Observasi dilakukan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya penerapan pembelajaran dengan pendekatan *constructivist learning cycle* . Data

hasil observasi proses tindakan akan menjadi dasar untuk melihat peningkatan kualitas pembelajaran atau peningkatan kebermaknaan model pembelajaran yang diterapkan. Sedang skor hasil tes ini akan menjadi salah satu dasar untuk melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *konstruktivist learning cycle*.

Penelitian ini menuntut adanya analisis data sejak awal sampai berakhirnya suatu tindakan. Data kuantitatif berupa skor tes ditabulasikan dan dianalisis secara kualitatif. Sedang data yang diperoleh dari hasil pegamatan kemudian dianalisis dengan cara diklasifikasikan dan dideskripsikan secara kualitatif. Hasil analisis terhadap skor tes dan data observasi menjadi dasar pengambilan kesimpulan untuk menjawab hipotesis tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Tindakan Penelitian

Peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah berkolaborasi dan berdiskusi untuk menentukan dan merancang pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pendekatan *constructivist learning cycle*. Tim peneliti dan dosen pengampu berkolaborasi untuk mengatur jadwal (*time schedule*) pelaksanaan tindakan. Pada penelitian tindakan ini disepakati bahwa model pembelajaran dengan pendekatan *constructivist learning cycle* akan diterapkan dalam 3 kali tindakan dan dimulai pada pertemuan kuliah ke tiga. Jadwal pelaksanaan ketiga tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Tindakan Penelitian

No	Tindakan ke	Topik/Pokok Bahasan yang dibahas	Jumlah pertemuan	Pertemuan Kuliah ke
1.	1	Fungsi media pembelajaran	1	3
2.	2	Pemilihan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran	2	4-5
3.	3	Klasifikasi Media a. Audio b. Poster c. Foto	4	6-9

		d. Berprograma e. Video f. Pembelajaran Berbantuan Komputer (CAI) g. Film		
4.	Pengukuran	Post -Tes	1	10

Selanjutnya tim peneliti dan dosen pengampu menyiapkan berbagai bahan dan sumber belajar yang diperlukan serta menata setting kelas yang akan digunakan dalam proses tindakan pembelajaran. Peneliti bersama dosen pengampu juga menyiapkan atau menyusun instrumen soal post test untuk mengukur hasil belajar mahasiswa.

Untuk mempersiapkan kegiatan tindakan dalam perkuliahan, pada pertemuan kuliah pertama dosen pengampu melakukan kontrak belajar dengan mahasiswa. Dalam kontrak belajar tersebut dibangun kesepakatan tentang materi, strategi pembelajaran dan bentuk evaluasi perkuliahan yang akan diterapkan. Dosen menyampaikan dan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran akan menggunakan pendekatan *constructivist learning cycle* yang akan diterapkan mulai pertemuan ke tiga.. Pada kontrak belajar tersebut tugas-tugas yang harus dikerjakan warga belajar selama proses kegiatan PBM berlangsung telah disampaikan dosen dan disepakati oleh semua warga belajar. Disepakati juga oleh mahasiswa dengan dosen bahwa pertemuan 1 digunakan untuk melakukan kontrak belajar dan identifikasi karakteristik warga belajar, sedang pertemuan ke 2 akan digunakan untuk membahas materi tentang pengertian media dengan metode ceramah oleh dosen.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan proses tindakan pembelajaran dengan pendekatan *constructivist learning cycle* dilaksanakan selama 3 kali tindakan. Setiap tindakan dilakukan untuk membahas satu pokok bahasan. Pelaksanaan ketiga tindakan tersebut, selengkapnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan I membahas pokok bahasan fungsi media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan I ini dilakukan selama satu pertemuan dan berlangsung pada pertemuan ke 3 perkuliahan., yaitu pada tanggal 25 September 2005. Adapun deskripsi langkah-langkah penerapan model pembelajaran dengan pendekatan *constructivist learning cycle* pada tindakan I, selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Fase Identifikasi tujuan pembelajaran khusus (TPK).** Langkah pembelajaran yang dilakukan pada fase ini adalah: a). Dosen menyampaikan topik bahasan yang akan dibahas yaitu tentang fungsi media pembelajaran. b). Dosen mengeksplorasi TPK tentang fungsi media pembelajaran dari mahasiswa. c). Dosen menuliskan TPK menurut mahasiswa di papan tulis. d). Dosen mengarahkan dan mensinkronkan TPK dari mahasiswa dengan TPK yang telah dipersiapkan dosen sebelumnya serta memberi pengarahan dan penegasan tentang TPK yang akan dicapai. Dalam kasus ini, hasil akhirnya disepakati bersama bahwa TPK dari pokok bahasan tentang fungsi media adalah: (1). mahasiswa dapat menyebutkan beberapa fungsi media pembelajaran secara umum. (2). mahasiswa dapat menjelaskan beberapa fungsi media pembelajaran dan memberi contoh penerapan beberapa fungsi jenis media tertentu pada materi pelajaran di sekolah.
- 2). Fase mengakses pengetahuan terdahulu yang dimiliki mahasiswa.** Pada fase ini, dosen melakukan *entri behaviour* tentang fungsi media pembelajaran menurut pandangan mahasiswa. Fungsi *entri behaviour* ini adalah untuk menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan agar dapat diketahui pengalaman pengetahuan atau pemahaman mahasiswa tentang pokok bahasan fungsi media pembelajaran tersebut.
- 3). Fase Eksplorasi** merupakan fase pembuktian kebenaran jawaban siswa dengan mengamati sendiri fungsi media pembelajaran dalam

praktek. Pada fase ini dosen meminta 2 orang mahasiswa untuk melakukan eksperimen mengajar dalam waktu singkat. Mahasiswa pertama di suruh maju untuk menjelaskan materi pengertian media yang pernah dibahas sebelumnya dengan tidak menggunakan media apapun, dan mahasiswa kedua di suruh menerangkan pengertian media dengan menggunakan media OHP atau power point di laptop (komputer) yang telah disediakan. Sementara dua orang maju praktek mengajar singkat, mahasiswa yang lain disuruh mengamati dan merasakan dampak dari proses penyampaian pesan dari keduanya. Setelah eksperimen mengajar selesai, mahasiswa sejumlah 25 orang dibagi menjadi 5 kelompok sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok mahasiswa diberi waktu 20 menit untuk mendiskusikan tentang fungsi media berdasarkan kedua eksperimen mengajar di depan. Saat diskusi kelompok berlangsung dosen berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi.

4). Fase menjelaskan. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi kelompok dianggap cukup, dosen meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang fungsi media pembelajaran tersebut untuk dibahas dan didiskusikan dalam forum kelas. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknyanya, dosen memandu semua mahasiswa untuk membuat kesimpulan secara general tentang fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam memandu dosen juga mengarahkan pemahaman mahasiswa yang kurang tepat dan memadukan dengan fungsi media sesuai dengan teori yang telah ada.

5). Fase elaborasi. Dosen menugaskan kepada mahasiswa untuk menjelaskan fungsi salah satu jenis media pada materi pelajaran sehari-hari di sekolah. Dalam kasus ini disepakati tentang penerapan media OHP pada beberapa materi pelajaran di sekolah. Mahasiswa diberi waktu 10 menit untuk memikirkan tentang penerapan fungsi media OHP pada materi pelajaran tertentu dan menuliskannya ke dalam

kertas. Setelah 10 menit berlalu guru secara acak meminta beberapa mahasiswa untuk mengemukakan beberapa contoh penerapan fungsi media OHP tersebut pada mata pelajaran di sekolah. Hasil beberapa pendapat mahasiswa tentang fungsi media OHP dalam pembelajaran ini dapat digambarkan pada contoh berikut: a). Pada materi pelajaran gerakan olah raga tertentu, guru dapat menampilkan tahapan beberapa gerak tersebut menggunakan media transparansi OHP. b). Dalam pelajaran IPA dapat dipertunjukkan berbagai bentuk daun, bagan amuba, bagan struktur batang tumbuhan, dan sebagainya. c). Dalam mata pelajaran mengarang di SD guru dapat memproyeksikan beberapa urutan gambar dan peristiwa untuk di jadikan dikembangkan ke dalam bentuk karangan cerita.

- 6). Fase Evaluasi.** Dosen menilai pemahaman mahasiswa dengan membandingkan dengan TPK pada fase 1. Pada tahap ini dilakukan dengan cara dosen mengumpulkan catatan hasil pemikiran mahasiswa dari penugasan di depan, baik yang telah dipresentasikan maupun yang belum sempat dipresentasikan. Berdasarkan hasil catatan tugas mahasiswa tentang penerapan fungsi media OHP dalam materi pelajaran di sekolah tersebut, dosen menilai pemahaman mahasiswa dengan cara membandingkannya dengan TPK yang harus di kuasai. Dengan demikian, pada fase terakhir ini untuk melihat kemajuan dan pencapaian kompetensi mahasiswa pada pokok bahasan yang sedang dikaji, dosen kembali melihat TPK yang telah ditetapkan pada fase 1,

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II membahas pokok bahasan Pemilihan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Pelaksanaan tindakan II ini dilakukan selama dua pertemuan dan berlangsung pada pertemuan ke 4 & 5 perkuliahan., yaitu pada tanggal 29 September dan 6 Oktober 2005. Adapun deskripsi langkah-langkah penerapan model pembelajaran dengan

pendekatan *constructivist learning cycle* pada tindakan II, selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). **Fase Identifikasi tujuan pembelajaran khusus (TPK).** Langkah pembelajaran yang dilakukan pada fase ini adalah: a). Dosen menyampaikan topik bahasan yang akan dibahas yaitu tentang pemilihan dan pemanfaatan media. b). Dosen mengeksplorasi TPK tentang pemilihan dan pemanfaatan media dari mahasiswa. c). Dosen menuliskan TPK menurut mahasiswa di papan tulis. d). Dosen mengarahkan dan mensinkronkan TPK dari mahasiswa dengan TPK yang telah dipersiapkan dosen sebelumnya serta memberi pengarahan dan penegasan tentang TPK yang akan dicapai. Dalam kasus ini, hasil akhirnya disepakati bersama bahwa TPK dari pokok bahasan tentang pemilihan dan pemanfaatan media adalah: (1). mahasiswa dapat menyebutkan beberapa kriteria dalam pemilihan. (2). mahasiswa dapat menjelaskan beberapa kriteria dalam pemilihan dan pemanfaatan media. (3). mahasiswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip pemanfaatan media.
- 2). **Fase mengakses pengetahuan terdahulu yang dimiliki mahasiswa.** Pada fase ini, dosen melakukan *entri behaviour* tentang kriteria pemilihan media dan prinsip-prinsip pemanfaatan media menurut pandangan mahasiswa. Fungsi *entri behaviour* ini adalah untuk menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan agar dapat diketahui pengalaman pengetahuan atau pemahaman mahasiswa tentang pokok bahasan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran tersebut.
- 3). **Fase Eksplorasi** merupakan fase pembuktian kebenaran jawaban siswa dengan melakukan identifikasi dan praktek langsung pemilihan dan pemanfaatan media untuk menyampaikan pesan materi pelajaran yang telah disiapkan oleh dosen. Mahasiswa sejumlah 25 orang dibagi menjadi 5 kelompok sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok mahasiswa diberi waktu 70 menit untuk

mendiskusikan dan praktek memvisualisasikan beberapa materi singkat yang memiliki karakteristik konsep berupa: proses/prosedur/siklus, fakta/data, hubungan ruang, hubungan struktur, hubungan waktu, dan hubungan keluarga dengan menggunakan beberapa alternatif pilihan jenis media grafis yaitu berupa: bagan alir (flowchart), tabel/matrik/daftar, peta, bagan/skema/diagram, jadwal/gantt chart, dan silsilah. Sebelum praktek pemilihan dan pemanfaatan media dilakukan, setiap kelompok diharuskan menentukan tujuan pembelajaran khusus dari materi yang hendak divisualisasikan ke dalam media. berdasarkan TPK tersebut mahasiswa memanfaatkan dan memilih media yang sesuai untuk memvisualisasikan pesan. Saat diskusi dan praktek pemilihan dan penguasaan media ke dalam kelompok berlangsung dosen berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi.

- 4). **Fase menjelaskan.** Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi kelompok dianggap cukup, dosen meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil praktek pemanfaatan dan pemilihan media kelompoknya tersebut untuk dibahas dan didiskusikan dalam forum kelas. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dosen memandu semua mahasiswa untuk membuat kesimpulan secara general tentang kriteria pemilihan media dan prinsip-prinsip pemanfaatannya . Waktu memandu, dosen mengarahkan pemahaman mahasiswa yang kurang tepat dan menyampaikan teori tentang kriteria pemilihan media dan prinsip-prinsip pemanfaatan media dari tokoh tertentu sesuai konteks hasil diskusi mahasiswa.
- 5). **Fase elaborasi.** Dosen menugaskan dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjelaskan contoh-contoh penerapan kriteria pemilihan media dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di suatu sekolah tertentu dan menuliskannya dalam kertas. Dosen meminta mahasiswa secara acak untuk

mengungkapkan contoh penerapan pemilihan dan pemanfaatan media yang telah dikerjakan tersebut

- 6). **Fase Evaluasi.** Dosen menilai pemahaman setiap mahasiswa dengan membandingkan dengan TPK pada fase 1. Pada tahap ini dilakukan dengan cara dosen mengumpulkan catatan hasil pekerjaan mahasiswa dari penugasan di depan, baik yang telah dipresentasikan maupun yang belum sempat dipresentasikan. Berdasarkan hasil catatan tugas mahasiswa tentang penerapan fungsi media OHP dalam materi pelajaran di sekolah tersebut, dosen menilai pemahaman mahasiswa dengan cara membandingkannya dengan TPK yang harus dikuasai. Dengan demikian, pada fase terakhir ini untuk melihat kemajuan dan pencapaian kompetensi mahasiswa tentang pokok bahasan yang dibahas, dosen kembali melihat TPK yang telah ditetapkan pada fase 1,

c. Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan tindakan III membahas pokok bahasan Klasifikasi media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan III ini dilakukan selama empat pertemuan dan berlangsung pada pertemuan ke 6, 7, & 8 perkuliahan., yaitu pada tanggal 13, 20, 27 Oktober dan 17 Nopember 2005. Pertemuan pertama, membahas media audio dan berprograma. Pertemuan kedua, membahas media film dan foto. Pertemuan ketiga membahas media video dan poster, dan pertemuan ke empat membahas media CAI (computer). Adapun deskripsi langkah-langkah penerapan model pembelajaran dengan pendekatan *constructivist learning cycle* pada tindakan II, selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). **Fase Identifikasi tujuan pembelajaran khusus (TPK).** Langkah pembelajaran yang dilakukan pada fase ini adalah: a). Dosen menyampaikan topik bahasan yang akan dikaji yaitu tentang klasifikasi media. Dosen memberikan contoh beberapa klasifikasi media yang ada, kemudian membuat kesepakatan dengan mahasiswa untuk menentukan beberapa jenis media yang harus dibahas. b). Dosen mengeksplorasi

TPK tentang beberapa jenis media yang akan dibahas. c). Dosen menuliskan TPK menurut mahasiswa di papan tulis. d). Dosen mengarahkan dan mensinkronkan TPK dari mahasiswa dengan TPK yang telah dipersiapkan dosen sebelumnya serta memberi pengarahan dan penegasan tentang TPK yang akan dicapai. Dalam kasus ini, hasil akhirnya disepakati bersama bahwa TPK dari pokok bahasan tentang pemilihan dan pemanfaatan media adalah: (1). mahasiswa dapat menyebutkan beberapa klasifikasi media. (2). mahasiswa dapat menjelaskan karakteristik media audio, video, berprograma, CAI, poster, foto, dan film (3). mahasiswa terampil menggunakan media audio, video, berprograma, CAI, poster, dan foto.

- 2). **Fase mengakses pengetahuan terdahulu yang dimiliki mahasiswa.** Pada fase ini, dosen melakukan *entri behaviour* tentang klasifikasi beberapa media dan apersepsi tentang karakteristik media audio, video, berprograma, CAI, poster, dan foto menurut pandangan mahasiswa. Fungsi apersepsi ini adalah untuk menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan agar dapat diketahui pengalaman pengetahuan atau pemahaman mahasiswa tentang pokok bahasan klasifikasi media pembelajaran tersebut.
- 3). **Fase Eksplorasi** merupakan fase pembuktian kebenaran jawaban siswa dengan melakukan identifikasi dan praktek langsung pemilihan dan pemanfaatan media untuk menyampaikan pesan materi pelajaran yang telah disiapkan oleh dosen. Mahasiswa sejumlah 25 orang dibagi menjadi 6 kelompok. Kelompok satu diberi tugas untuk menyusun makalah tentang karakteristik media audio, kelompok dua berprograma, kelompok tiga foto & poster, kelompok empat video, kelompok lima CAI, dan kelompok 6 film. Setiap kelompok mahasiswa diberi waktu 80 menit untuk mendiskusikan dan menyusun makalah berdasarkan literatur yang telah disediakan dosen. Saat diskusi dan penyusunan makalah disetiap kelompok berlangsung dosen berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau jalannya aktivitas dan diskusi.

- 4). **Fase menjelaskan.** Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi kelompok dianggap cukup, dosen meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil penyusunan makalah kelompoknya tersebut untuk dibahas dan didiskusikan dalam forum kelas. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dosen memandu semua mahasiswa untuk membuat kesimpulan secara general tentang karakteristik beberapa media tersebut. Waktu memandu, dosen mengarahkan pemahaman mahasiswa yang kurang tepat.
- 5). **Fase elaborasi.** Dosen menugaskan dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk praktek cara memanfaatkan atau mengoperasionalkan media video, audio, foto, poster, CAI, dan berprograma. Dosen meminta setiap kelompok untuk mendemonstrasikan didepan kelas cara menggunakan media yang telah dipresentasikan didepan. mahasiswa diluar kelompok presentasi bisa menanyakan caranya jika belum jelas. Dosen memantau jalannya demonstrasi dan membantu menunjukkan cara pemanfaatan media tersebut jika ada kesulitan.
- 6). **Fase Evaluasi.** Dosen menilai pemahaman setiap mahasiswa selama diskusi dengan membandingkan dengan TPK pada fase 1. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara dosen mengumpulkan dan menilai makalah setiap kelompok dan mencatat pemahaman mahasiswa saat diskusi. Dengan demikian, pada fase terakhir ini, untuk melihat kemajuan dan pencapaian kompetensi mahasiswa pada pokok bahasan yang sedang dikaji, dosen kembali melihat TPK yang telah ditetapkan pada fase 1,.

3. Hasil Monitoring dan Evaluasi Tindakan I, II, dan III

Hasil pemantauan dan evaluasi melalui postes, portofolio dan catatan observasi yang diperoleh memperlihatkan terjadinya peningkatan kemampuan mahasiswa, baik dari aspek motivasi, keberanian bertanya, psikomotor, afektif maupun kognitif.

- a. Dari *aspek motivasi*, mahasiswa mulai merasa antusias dan senang untuk mengikuti kegiatan perkuliahan media pembelajaran.
- b. Dari *aspek keberanian bertanya*, kuantitas dan kualitas mahasiswa yang bertanya saat diskusi forum kelas mulai menunjukkan kemajuan, beberapa mahasiswa yang jarang atau tidak pernah bertanya mulai berani dan aktif bertanya. Adapun perkembangan kuantitas mahasiswa yang mengajukan pertanyaan dalam diskusi forum kelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Perkembangan Kuantitas Mahasiswa yang bertanya.

No	Pokok Bahasan	Jumlah Mhs yang bertanya	Keterangan
1.	Pengertian Media	1	Sebelum Tindakan
2.	Fungsi Media Pembelajaran	4	Tindakan I
3.	Pemilihan dan Pemanfaatan Media	6	Tindakan II
4.	Klasifikasi Media:		Tindakan III
	a. Media Audio	8	
	b. Media Berprograma	7	
	c. Media Film	8	
	d. Media Foto	8	
	e. Media Video	9	
	f. Media Poster	9	
	g. Media Komputer (CAI)	10	

- c. Dari *aspek psikomotor*, mahasiswa telah mulai terampil untuk menggunakan beberapa media yang ada seperti media video, audio, OHP, media berprograma, foto, poster, dan CAI (media komputer pembelajaran).
- d. Dari *aspek affektif*, mahasiswa akan terlatih untuk jujur dengan hasil pengamatannya, dapat bekerja sama dalam kelompok, hati-hati dalam bekerja dan lain-lain.
- e. Dari *aspek kognitif*, pemahaman mahasiswa menjadi lebih baik dibanding tahun yang lalu dan lebih bertahan lama dalam ingatan. Perbandingan perolehan nilai mata kuliah media pembelajaran tahun lalu 2004 dan hasil tindakan (tahun 2005) dapat dilihat pada tabel nilai berikut:

Tabel 4. Perbandingan nilai sebelum tindakan dan setelah tindakan

No	Nilai Akhir Sebelum Tindakan	Jumlah Mahasiswa	Nilai Akhir Setelah Tindakan	Jumlah Mahasiswa
1.	A	1	A	9
2	A-	6	A-	4
3	B+	9	B+	6
4	B	8	B	6
5	K	2		
Total		26		25

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa proporsi jumlah mahasiswa yang menguasai kompetensi media pembelajaran cenderung lebih banyak dan meningkat. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai A yang semakin banyak/meningkat. Berdasarkan tabel 4 di atas juga diketahui bahwa sudah tidak ada lagi mahasiswa yang mendapatkan nilai K setelah mendapatkan tindakan penerapan model pembelajaran *constructivist learning cycle*. Ini berarti motivasi mahasiswa untuk mengikuti dan menguasai kompetensi media pembelajaran dapat dikatakan meningkat.

4. Hasil Refleksi

Berdasarkan berbagai hal dan pertimbangan yang terjadi selama proses penelitian ini disepakati dan ditetapkan bahwa:

- a. Siklus I dengan tiga kali tindakan yang dilaksanakan dalam tujuh kali pertemuan telah terselesaikan dengan baik, dan pada siklus ini telah terjadi peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna bagi mahasiswa.
- b. Siklus I ini telah memunculkan aktivitas-aktivitas belajar yang mampu memotivasi siswa untuk secara aktif mengikuti perkuliahan, menumbuhkan keberanian mahasiswa untuk bertanya, mengembangkan kreatifitas gagasan siswa, meningkatkan kerjasama yang baik antar mahasiswa, meningkatkan pemahaman dan ketrampilan mahasiswa dalam memanfaatkan beberapa media pembelajaran yang sedang dikaji.

- c. Berdasarkan pelaksanaan siklus I, maka proses pembelajaran akan lebih baik lagi dan meningkat jika telah dipersiapkan oleh dosen semua pustaka yang diperlukan untuk mendukung proses tindakan secara lengkap.
- d. Berhubung terbatasnya waktu penelitian, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus I saja, meskipun masih perlu dioptimalkan dan dikaji lagi pelaksanaannya.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *constructivist learning cycle* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah media pembelajaran.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan pendekatan *constructivist learning cycle* telah terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dan kualitas proses pembelajaran yang lebih bermakna..Hal ini terlihat antara lain dari: meningkatnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan media, kuantitas mahasiswa yang bertanya, dan hasil nilai prestasi belajar mahasiswa. Selain itu dari *aspek psikomotor*, mahasiswa telah mulai terampil untuk menggunakan beberapa media yang ada seperti media video, audio, OHP, media berprograma, foto, poster, dan CAI (media komputer pembelajaran). Dan dari *aspek affektif*, siswa akan terlatih untuk jujur dengan hasil pengamatannya, dapat bekerja sama dalam kelompok, hati-hati dalam bekerja dan lain-lain.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan bagi:

1. Dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran
Model pembelajaran dengan pendekatan *constructivist learning cycle* dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran pada mata kuliah media pembelajaran.

2. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk dikembangkan lebih lanjut dalam perkuliahan-perkuliahan pada jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan terutama mata kuliah yang bersifat teori dan praktek.

DAFTAR PUSTAKA

Kemmiss, Stephen & McTaggart, Robin. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: The Deakin University.

Ratna Wiliss Dahar.(1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Suparno, Paul. (1999). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Syamsu Mappa & Anisah Basieman. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Piloting Kimia dan LC IMSTEP JICA FMIPA UM (2003). *Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Learning Cycle dan Problim Posing*. Gerbang edisi 2 th.III Agustus. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. hal. 45-47.

Mustaji & Sugiarto. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik: Penerapan dalam Pembelajaran Berbasiss Masalah*.